

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Gambaran Umum Inflasi Kabupaten Blitar Inflasi yang wajar dan stabil akan menciptakan ekonomi yang berkesinambungan demi kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan stabilisasi harga kebutuhan pokok juga harus bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, termasuk melakukan kerjasama dengan instansi lain yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. TPID Kabupaten Blitar telah melakukan berbagai upaya diantaranya penyelenggaraan Rapat Koordinasi TPID secara berkala agar seluruh TPID di Kabupaten Blitar mempunyai komitmen menstabilkan harga. Hal tersebut sesuai dengan Visi Bupati/Wakil Bupati Blitar, Menuju Kabupaten Blitar Lebih Sejahtera, Maju dan Berdaya Saing. Angka PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Blitar tahun 2020 senilai 24.945,40 milyar rupiah. Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih memberi sumbangan terbesar pada PDRB Kabupaten Kediri. Sumbangan sektor tersebut pada PDRB Kabupaten Kediri mencapai 29,57% persen. Pada peringkat kedua adalah sektor Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan sumbangan 18,08% persen. Industri Pengolahan menempati urutan ketiga dan menyumbangkan andil sebesar 13,72% persen. Sementara itu PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 digunakan untuk menggambarkan perkembangan PDRB dan komponennya. Berdasarkan angka PDRB ADHK pertumbuhan PDRB Kabupaten Blitar tahun 2020 adalah 2,43%. Pertumbuhan PDRB tertinggi sebesar 3,05%, adalah pada sektor Pengeluaran Konsumsi Pemerintah. Ekonomi Kabupaten Blitar bertumpu pada sektor pertanian. Potensi pertanian yakni tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan sangat besar. Kabupaten Blitar juga merupakan eksportir hasil pertanian dan peternakan terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Blitar juga melakukan terobosan untuk menjadikan produk pertanian lebih bernilai tambah dan berdaya saing tinggi. Atau dengan kata lain mengubah wajah Kabupaten Blitar dari Agriculture being Agroindustry. Selain itu, potensi ekonomi juga harus tereksplorasi secara maksimal. Termasuk kawasan wisata juga harus mulai digarap secara baik PDRB Kabupaten Blitar Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran (Juta Rupiah) Berdasarkan data PDRB atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) rata-rata 3 tahun terakhir secara umum pada struktur ekonomi Kabupaten Blitar didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 32,85%, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 18,49%; Industri Pengolahan 18,14%; Industri Pengolahan 13,63%; dan Konstruksi 9,26%. Sedangkan untuk potensi Kabupaten Blitar seperti cabai rawit mengalami surplus sekitar 376.579 ton, kubis surplus sekitar 11.806 ton dan tomat 6.850 ton. Sementara untuk produksi telur Kabupaten Blitar mencapai 169.388.886 dengan populasi mencapai 17.076.200 ekor. Laju Indeks Implisit Menurut Lapangan Usaha (Persen) Sektor PDRB 2018 2019 2020 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 3,24 2,14 1,23 Pertambangan dan Penggalan 6,59 2,27 2,46 Industri Pengolahan 3,11 2,22 1,63 Pengadaan Listrik dan Gas 4,25 1,57 -2,16 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 0,91 -1,23 0,34 Konstruksi 0,85 -2,49 0,29 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 3,96 2,63 1,08 Transportasi dan Pergudangan 1,9 1,99 0,27 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 0,94 1,74 1,9 Informasi dan Komunikasi 0,02 1,2 0,23 Jasa Keuangan dan Asuransi 1,78 0,69 0,41 Real Estate 4,33 2,72 1,68 Jasa Perusahaan 4,13 2,42 2,65 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 6,07 6,62 4,15 Jasa Pendidikan 1,12 1,85 1,19 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 0,16 1,91 0,79 Jasa lainnya 3,47 1,17 1,52 PDRB 2,81 1,62 1,16 Dominasi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berasal dari Kabupaten Blitar sebagai penghasil telur ayam ras. Untuk produksi telur Kabupaten Blitar mencapai 169.388.886 dengan populasi ayam mencapai 17.076.200 ekor. Hal ini mengalami peningkatan hampir 0,82% dari tahun sebelumnya,

sehingga mempengaruhi produksi telur pada saat itu. Peran aktif TPID Kabupaten Blitar secara aktif melakukan berbagai upaya dalam rangka meminimalkan gejolak harga. Langkah penguatan koordinasi telah dilakukan dalam berbagai forum koordinasi antara lain Pemerintah Kabupaten Blitar melaksanakan rapat koordinasi Pembahasan Komoditas Jagung bertempat di Pendopo Sasana Adi Praja Kanigoro. Dalam rapat koordinasi tersebut dibahas permasalahan atas Permohonan Permintaan Jagung yang dikeluhkan oleh peternak yang tergabung dalam Koperasi Putera Blitar, Asosiasi PPN, PINSAR Jatim dan PPRN yang merupakan wadah bagi peternak rakyat ayam petelur berbasis UKM/UMKM. Rapat koordinasi ini dilakukan sebagai tindak lanjut serta langkah konkrit dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh para peternak di Kabupaten Blitar. Rapat dibuka dan dipimpin oleh Asisten Ekonomi dan Pembangunan. Dalam rapat koordinasi ini dibahas bagaimana meningkatkan produksi pertanian untuk kepentingan penyediaan pangan, industri dan peternakan. Peningkatan produksi pertanian dapat dicapai apabila semua stake holder pertanian dapat bersinergi dan bekerja secara maksimal sehingga lahan-lahan pertanian yang tersedia dapat dimaksimalkan produksinya TPID Kabupaten Blitar Rapat Koordinasi Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida Kabupaten Blitar dan Rapat Koordinasi Pembahasan Permasalahan Pakan Ternak Terutama Komoditi Jagung. Dalam kegiatan ini diikuti oleh Asisten Ekonomi dan Pembangunan, Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan, Bagian Perekonomian serta Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID Kabupaten Blitar) dan dihadiri pula oleh perwakilan peternak yaitu Ketua Koperasi Putera Blitar dan Ketua PPRN Selain itu, TPID Kabupaten Blitar juga telah menyepakati beberapa program kerja strategis bersama yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan, pengembangan kluster ketahanan pangan dan pemantauan harga ketersediaan pasokan komoditas serta pemantauan jalur distribusi komoditas juga menjadi program kerja TPID Kabupaten Blitar. Selain hal tersebut, juga dilakukan pemanfaatan kajian dan informasi serta pengendalian ekspektasi masyarakat agar inflasi selalu terjaga. Prediksi kondisi inflasi kedepan karena faktor pendorong yang antara lain akan meningkatnya permintaan karena kegiatan PPKM dan momen-momen hari raya keagamaan. Selain itu juga karena adanya faktor penghambat yakni kecukupan pasokan dan stok komoditas volatile foods, terutama beras, pengiriman pasokan beras Jawa Timur secara langsung ke luar daerah dari sentra produksi sehingga tidak berdampak positif pada penambahan suplai di dalam Jawa Timur dan juga akan adanya kenaikan tarif angkutan umum sehubungan dengan libur long weekend dan keagamaan. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan berkala terhadap kelancaran pasokan dan ketersediaan stok beras di gudang-gudang, melakukan identifikasi terhadap karakteristik komoditas daerah sekaligus memetakan surplus defisit serta risikonya, meningkatkan sinergi antar SKPD dan instansi serta mengalokasi anggaran dalam pengendalian harga juga tetap mengkomunikasikan hasil pemantauan dan informasi lainnya kepada masyarakat untuk menjaga ekspektasi. Pencapaian pertumbuhan ekonomi juga harus disertai pengendalian inflasi, mempercepat realisasi APBD untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka pengendalian inflasi serta agar mengoptimalkan koordinasi antar pemangku kepentingan di daerah untuk stabilisasi harga. Selain itu perlu dibuat kebijakan dalam rangka memastikan ketersediaan dan keterjangkauan pangan bagi masyarakat. Terkendalnya inflasi tercermin dari stabilnya harga pada berbagai komoditas. Berdasarkan data SISKAPERPABO sampai dengan akhir Juni 2021 di berbagai komoditas yaitu: A. Beras Komoditas beras menunjukkan trend harga yang relatif stabil sejalan dengan panen di beberapa sentra produksi beras. Harga beras Mentik sampai dengan Triwulan IV ini relatif stabil di harga Rp. 11.000,-. Sedangkan beras IR 64 mengalami dinamika yang sama dan cenderung meningkat permintaannya, karena natal dan tahun baru. B. Minyak Goreng Minyak goreng kemasan di atas 1 liter mengalami fluktuasi yang cukup dinamis di masa PPKM. Komoditas minyak goreng baik untuk minyak goreng bermerk dan minyak goreng curah menunjukkan trend yang relatif

menurun selama Triwulan IV 2021. Hal ini dikarenakan sektor industri makanan olahan mengalami penurunan permintaan. Beberapa konsumen cenderung melakukan pembatasan dengan lebih mengkonsumsi makanan siap saji akibat PPKM. Pada saat yang sama gula pasir dan minyak goreng kemasan di bawah 1 liter cenderung stabil, karena minimnya permintaan di masa PPKM. C. Daging Sampai dengan Triwulan IV, komoditas daging sapi menunjukkan trend yang relatif stabil di level harga Rp. 107.500/kg meski di bulan November sempat mengalami fluktuasi. Dalam masa Juli - September konsumen makanan olahan sebagai pengguna daging cenderung melakukan pembatasan sosial bersamaan dengan konsumen makanan olahan itu sendiri. Komoditas daging ayam ras selama Triwulan IV 2021 menunjukkan trend harga yang cenderung stabil walaupun di kisaran November sempat mengalami kegoyahan. Penyebab utamanya yaitu dari sisi supply karena adanya permintaan yang rendah. Sedangkan daging ayam kampung cenderung fluktuatif di sepanjang bulan seiring dinamika PPKM level 4. D. Jagung dan Kedelai Luas tanam jagung di Kabupaten Blitar mencapai 60.071 ha dengan produksi mencapai 66,83 kw/ha, demikian hanya dengan kacang hijau yang luas tanamnya mencapai 4.572 ha dan produksi mencapai 14,71 kw/ha. Namun kebutuhan jagung di Kabupaten Blitar tidak lazim sebagai kab./kota lainnya, dikarenakan populasi ternak di kabupaten Blitar, khususnya ayam petelur cukup tinggi sehingga kebutuhan jagung tidak akan mampu mencukupi permintaan pasar. Selama periode Juli - September pergerakan harga jagung kering pipilan, kedelai eks impor, kedelai lokal, kacang hijau, kacang tanah secara mengalami gejolak turun di akhir November dan awal Desember, namun bergerak dinamis di penghujung Desember. Bahkan khusus komoditas jagung mengalami dinamika harga yang sampai membuat peternak sangat terlemahkan akibat harga jagung yang tidak relevan dengan biaya overhead bidang peternakan ayam petelur. E. Telur Telur sebagai produksi andalan kabupaten Blitar memang di periode Juli - September cenderung fluktuatif. Di tingkat produsen sempat terjadi gejolak, akibat harga jagung cukup tinggi di pasaran. namun kondisinya masih terkendali karena Koperasi Puter Blitar meminta kepada menteri untuk mensubsidi Jagung di Kabupaten Blitar. Komoditas telur ayam ras selama Triwulan IV 2021 menunjukkan trend harga yang cenderung meningkat. Hal ini karena ada beberapa kegiatan pengiriman telur ke luar daerah, khususnya Kalteng dan Maluku. Sedangkan ayam kampung cenderung stabil. F. Aneka Cabai Luas tanam cabai besar di kabupaten Blitar mencapai 1.038 ha dan cabai rawit mencapai 10.745 ha. Adapun produksinya mencapai 114.923 kg pada cabai besar dan 1.881.377 kg pada cabai rawit. Pada Triwulan IV 2021, harga cabai baik cabai biasa dan cabai rawit pada akhir Desember melonjak kisaran harga Rp.90.000.. G. Aneka Bawang Di kabupaten Blitar sesuai data BPS memiliki tanaman bawang merah seluas 328 ha dengan produksi 34.704 kg. sedang bawang putih masih menerima pasokan dari luar daerah. Harga komoditas bawang merah dan bawang putih di Triwulan IV 2021 cenderung fluktuatif dan sempat menurun di bulan November dan merangkak di penghujung Desember. Kenaikan harga kedua komoditas tersebut disebabkan oleh keterbatasan pasokan. Pada penghujung Desember harga bawang merah dan putih mengalami dinamisasi sepanjang hari. Komoditi Penyumbang Inflasi Terbesar di Kabupaten Blitar Memperhatikan perkembangan harga berbagai komoditas hingga minggu IV September 2021, dan beberapa indikator makroekonomi terkini, maka inflasi Triwulan IV 2021 diperkirakan lebih rendah daripada capaian Triwulan II 2021. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi capaian inflasi Desember 2020 a.l. penurunan konsumsi dan adanya pandemi covid 19. Meskipun demikian, terjaganya ekspektasi masyarakat dan intensitas kegiatan TPID di Kabupaten Blitar diperkirakan mampu menahan beberapa risiko tersebut. 2. Potensi Risiko Inflasi ke Depan A. Inflasi Inti Faktor yang mendorong kenaikan harga (inflasi) di Kabupaten Blitar yaitu: 1. Dampak fluktuasi nilai rupiah seiring peningkatan Fed Fund Rate yang dapat meningkatkan harga komoditas global di dalam negeri (a.l. Emas), serta harga komoditas berbahan baku

impur, seperti pakan ternak ayam ras. 2. Perbaikan ekonomi dunia yang mendorong peningkatan harga komoditas global, 3. Dampak dari kenaikan harga kelompok administered prices terhadap komponen biaya beberapa komoditas (seperti tarif listrik pada sewa dan kontrak rumah) dan juga adanya kenaikan Pertamina. Faktor yang menahan kenaikan harga (inflasi) di Kabupaten Blitar yaitu: 1. Perkembangan nilai tukar stabil sebagai upaya stabilisasi yang dilakukan Bank Indonesia dengan mengoptimalkan peran TPID di daerah. 2. Ekspektasi masyarakat terjaga. B. Volatile Food Volatile food diperlukan untuk menjaga stabilitas harga komoditas pangan di pasar. Jika memang perlu ada kenaikan harga dari suatu komoditas pangan, misalnya beras, jagung, dan lainnya, kenaikan yang timbul masih dalam taraf yang wajar. Jika tidak begitu, gejolak harga pangan yang tiba-tiba dan ekstrem akan menjadi ancaman serius bagi ketahanan pangan masyarakat. Pasalnya, ketahanan pangan secara langsung akan berdampak pada ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan. Faktor yang mendorong kenaikan harga (inflasi) di Kabupaten Blitar yaitu pengiriman pasokan beras Jawa Timur secara langsung ke luar daerah dari sentra produksi, sehingga tidak berdampak positif pada penambahan suplai di dalam Jawa Timur. Faktor yang menahan kenaikan harga (inflasi) di Kabupaten Blitar yaitu: 1. Berbagai program yang dilakukan pemerintah dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pangan (bantuan sosial, program padat karya tunai, bantuan ongkos angkut, serta gerai stabilisasi harga) 2. Penetapan HET untuk beberapa komoditas pangan strategis (termasuk gula dan beras) oleh Kementerian Perdagangan. 3. Terbatasnya stock jagung di pasaran, mengakibatkan kelangkaan dan naiknya harga jagung sebagai bahan baku pakan utama ternak di Kabupaten Blitar. C. Administered Prices Administered Price adalah harga suatu barang atau jasa yang beredar di masyarakat berdasarkan aturan pemerintah. Dalam kasus ini, pemerintah akan menentukan kebijakan atas harga dasar suatu barang atau jasa berdasarkan keadaan ekonomi atau faktor lainnya. Komoditas yang biasanya diatur harga jualnya adalah minyak, beras, tarif dasar listrik, bahan pangan, dan lain sebagainya. Tidak hanya pada harga jual, administered price juga berlaku untuk harga sewa. Jadi, harga sewa suatu barang atau jasa juga bisa tetap stabil. Faktor yang mendorong kenaikan harga (inflasi) di Kabupaten Blitar yaitu: 1. Berlanjutnya penyesuaian harga rokok sejalan dengan kenaikan tarif cukai dan PPN rokok 2. Potensi kenaikan harga BBM (subsidi dan non subsidi) seiring kenaikan perkembangan harga minyak dunia yang menunjukkan peningkatan. 3. Kenaikan permintaan tiket berbagai angkutan saat libur long weekend dan keagamaan. Faktor yang menahan kenaikan harga (inflasi) di Kabupaten Blitar yaitu tambahan subsidi energi pada APBN yang dapat menambah ruang stabilisasi tarif energi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di Kabupaten Blitar khususnya di sepanjang Triwulan II 2021 adalah sebagai berikut: 1. Adanya potensi kenaikan harga emas perhiasan sejalan dengan perkembangan harga emas murni yang menunjukkan tren peningkatan; 2. Risiko penurunan produksi dan kualitas komoditas hortikultura di tengah cuaca yang masih belum kondusif; 3. Berlanjutnya penyesuaian harga aneka jenis rokok sejalan dengan kenaikan tarif cukai 2021. 4. Potensi kenaikan harga BBM seiring kenaikan harga minyak dunia. 5. Terbatasnya jagung di pasaran sebagai bahan baku pakan ternak mengakibatkan harga jagung merangkak naik. 6. Covid 19 mengakibatkan pembatasan aktivitas masyarakat sehingga mengakibatkan pemasaran telur ke luar daerah menurun, yang berimbas turunnya harga telur. Meskipun demikian, tekanan harga diperkirakan dapat tertahan oleh beberapa faktor berikut: 1. Tidak adanya kenaikan listrik sampai dengan September 2021. 2. Terjaganya ekspektasi masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TRIWULAN IV - 2021 DI KABUPATEN BLITAR Inflasi yang terkendali dapat memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat, distribusi pendapatan, serta peningkatan investasi produktif di daerah. Dalam upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kabupaten Blitar melakukan beberapa program, meliputi: 1. Penguatan Kelembagaan Dalam upaya penguatan kelembagaan, TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan IV 2021 telah melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut: NO Tanggal Penetapan Kegiatan/Pokok Bahasan Keterangan (Kebijakan Yang Dikeluarkan) 1 5 Oktober 2022 HLM dengan Tema "Eksistensi Usaha Pertanian dan Peternakan Kab. Blitar Selama Pandemi Covid 19". Bupati menyampaikan permasalahan usaha pertanian dan peternakan selama pandemic, usaha yang sudah dilakukan Pemkab, tindak lanjut solusi yang bisa dilakukan. 2 7 Oktober 2021 (Capacity Building) Kunjungan Kerja dan Study Tiru TPID Kab Blitar ke TPID Kab Banyuwangi sebagai Penerima TPID Terbaik se-Jawa Bali selama dua tahun berturut-turut dan kemungkinan komoditi yang bisa dikerjasamakan anantara Pemerintah Kab. Blitar dengan Kab Banyuwangi (jagung untuk pakan ternak) 3 7 Oktober 2021 Penandatanganan MoU Terkait Ketersediaan Jagung Untuk Pakan Ternak layer mandiri di wilayah Blitar 4 11 Oktober 2021 Diskusi Webinar zoom meeting dengan materi " Inovasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan di Bidang Pertanian dan Peternakan di Masa Pandemi Covid-19" dengan pembicara Mentri Pertanian RI 5 6 Oktober 2021 Penerimaan Verifikasi Lapangan Tim Kedeputian III Kantor Staf Presiden terkait Program Prioritas Nasional dan isu Strategis Komoditi Jagung Pakan Ternak, Peternak Ayam Pedaging (broiler) dan Ayam Petelur (Layer) yang diterima lebih dahulu di Pendopo SAP oleh Bupati 6 7 Oktober 2021` Kunjungan Kerja dan Study Tiru TPID Kab. Blitar ke TPID Banyuwangi sebagai Penerima TPID Terbaik se-Jawa Bali Nota Dinas Laporan hasil Kerja dan Study Tiru TPID Kab. Blitar ke TPID Banyuwangi sebagai Penerima TPID Terbaik se-Jawa Bali ke Ibu Bupati Tanggal 11 Oktober 2021 Nomor : 500/363/409.08/2021 7 13 Oktober 2021 Rapat Koordinasi Tindak Lanjut Kunjungan Kerja Bupati Blitar ke Pemerintah Kota Surabaya 8 14 Oktober 2021 Tindak lanjut Hasil Kunjungan Bupati Blitar ke Pemerintah Kota Surabaya. Serta rencana aksi terkait Kerjasama pasokan kebutuhan pokok masyarakat Kota Surabaya 9 18 Oktober 2021 Berita acara serah terima telur dalam rangka percepatan penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional di Kab Blitar sejumlah 8.500 pcs (per packing isi 10 butir telur) 10 26 Oktober 2021 Penerimaan Kunjungan Kabupaten Jember sebagai tindak lanjut MoU dengan Ibu Bupati Blitar Pengiriman jagung dari koperasi Jember Harmoni Sejahtera (JHS) ke Koperasi Putera Blitar dengan kontrak 2.000 Ton jagung kering KA 14-15% 11 31 Oktober 2021 Peluncuran Pengiriman Telur Ayam Ras Kabupaten Blitar ke Kota Ambon dan Kota Tual Maluku dalam rangka Kunjungan Kerja Kepala Badan Ketahanan Pangan dalam rangka Fasilitasi Distribusi Pangan 12 2 November 2021 Pelepasan pengiriman telur ayam ras oleh Bapak Mentri Pertanian secara Virtual dari Kabupaten Blitar ke Maluku Perluasan pemasaran telur ayam kabupaten ke daerah lain dalam rangka pemulihan ekonomi akibat pandemi dan menjaga stabilitas inflasi 13 5 November 2021 HLM SEKDA Pelepasan Bantuan Distribusi Telur Ayam dari Blitar ke Pangkalanbuun Kalimantan Tengah untuk stabilisasi pasokan dan harga 14 23 November 2021 Berita acara serah terima telur vaksin covid-19 bagi lansia dalam rangka memperingati hari ulang tahun korpri ke-50 Tahun 2021 di Kab. Blitar sejumlah 2.500 paket 15 16 Desember 2021 Surat Sekretaris Daerah Kepada Direktur Perusahaan Umum Daerah Tugu Aneka Usaha BUMD Kota Malang Nomor : 005/526/409.08/2021 untuk melakukan survey lapang potensi produk unggulan Kab. Blitar : telur, daging ayam, dan daging sapi 16 21 Desember 2021 Rapat Koordinasi dan evaluais kinerja Tim Pengendalian Inflasi daerah (TPID) Tahun 2021 serta penyerahan Tugas Sekretariat Tim Percepatan dan Perluasan Digital Daerah Kab. Blitar 17 27 Desember 2021 Berita acara serah terima telur vaksin covid-19 untuk serbuan vaksin serentak di seluruh kecamatan wilayah kab. Blitar

(dipusatkan di Puskesmas) Tanggal 24 Desember 2021 18 29 Desember 2021 Rapat Koordinasi Pembahasan perjanjian kerjasama antara pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kab. Blitar 2. Pengelolaan produksi, distribusi dan konektivitas A. Pengembangan Klaster Ketahanan Pangan Pengembangan klaster ketahanan pangan di Kabupaten Blitar merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri dalam rangka pengendalian inflasi di daerah khususnya untuk pengendalian harga. Pengembangan klaster ketahanan pangan di Kabupaten Blitar tersebut dimaksudkan untuk mendukung penyediaan komoditas dalam rangka menjaga kecukupan pasokan ketersediaan bahan pangan, khususnya beras, daging ayam dan telur ayam ras, mengingat Kabupaten Blitar merupakan wilayah agraris dengan hasil utama adalah beras, ayam dan telur ayam ras. Produksi beras Kabupaten Blitar tahun 2019 sebesar 380.688 ton dengan luas panen sebesar 60.297 ha, sehingga jika dihitung tingkat produktivitasnya mencapai 631,1 kuintal/ha. Luas Kabupaten Blitar terbagi menjadi 2 bagian yaitu Lahan Bukan Sawah dengan luas 83.447 Ha, Lahan Sawah 32.796 Ha. Jadi Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Blitar merupakan bagian terluas. Tahun 2020, 3 jenis produksi sayuran terbesar adalah Cabe Rawit 1.881.377 ton, Jamur 254.125 ton dan Cabe besar 114.923 ton. Areal tanaman perkebunan yang terluas di Kabupaten Blitar pada tahun 2020 adalah tanaman kelapa, tanaman tebu, dan tanaman kakao. Luas tanaman kelapa 18.164,60 ha, tanaman tebu 7.295,20 ha dan luas tanaman kakao 5.042,30 ha. Produksi tanaman perkebunan yang paling banyak di Kabupaten Blitar pada tahun 2020 adalah tanaman tebu, tanaman kelapa, dan tanaman kakao. Produksi tanaman tebu 464.346,20 ton, tanaman kelapa 26.161,57 ton dan produksi tanaman kakao 2.654,50 ton. Kabupaten Blitar merupakan penghasil utama daging dan telur ayam ras ayam di tingkat nasional. Populasi ayam pedaging Kabupaten Blitar mencapai lebih dari 4 juta ekor dengan produksi daging sebesar 15.226,788 ton pada tahun 2020. Sedangkan populasi ayam petelur ayam ras Kabupaten Blitar mencapai lebih dari 16 juta ekor dengan produksi telur ayam ras sebesar 171.574,409 ton di tahun 2019, atau jika dikalkulasi produktivitas hariannya mencapai lebih dari 448 ton/hari. Produksi telur ayam ras Kabupaten Blitar pada Triwulan I tahun 2021 mencapai 42.588,254 ton, atau sebesar 26,358 persen dari capaian tahun lalu. Dengan tingkat produksi Triwulan II yang relatif baik, maka diharapkan produksi telur ayam ras di tahun 2021 bisa melebihi capaian tahun 2020. Peternakan ayam ras petelur sangat berpengaruh pada sektor peternakan di Kabupaten Blitar, populasi ayam ras petelur di Kabupaten Blitar mencapai 19.060.000 ekor pada tahun 2020. Untuk ayam ras pedaging menurun yaitu 3.820.600 ekor pada tahun 2020. Peternakan sapi potong menduduki urutan kedua setelah ayam ras petelur dan pedaging, pada tahun 2020 populasinya mencapai 151.720 ekor. Komoditi ikan hias terutama ikan koi mengalami perkembangan yang cukup bagus pada beberapa tahun terakhir walaupun perkembangan tersebut terlihat berfluktuatif dari tahun ke tahun. Salah satu komoditi subsektor perikanan yang dijadikan sebagai produk unggulan di Kabupaten Blitar adalah ikan hias khususnya ikan Koi. B. Pemantauan Harga Ketersediaan Pasokan Komoditas TPID Kabupaten Blitar melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok masyarakat melalui dua cara, yakni pemantauan secara tidak langsung dan pemantauan secara langsung. Pemantauan secara tidak langsung dilakukan melalui bantuan aplikasi sistem informasi harga yang telah dikembangkan oleh pemerintah, yakni sistem informasi ketersediaan dan perkembangan harga pokok di Jawa Timur (Siskaperbapo) serta sistem informasi pangan Kabupaten Blitar. Siskaperbapo dikembangkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dalam hal ini Kabupaten Blitar secara rutin menyebarkan data informasi harga untuk 2 (dua) pasar Kabupaten yakni pasar Sutojayan dan pasar Wlingi untuk 28 komoditas mulai harga beras, daging, telur ayam ras, minyak goreng hingga harga pupuk. Sedangkan (sistem informasi pangan) SIP Kabupaten Blitar dikembangkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Blitar untuk memantau harga ditingkat

produsen hingga pasokan atau ketersediaan komoditas-komoditas pertanian yang diupdate secara mingguan oleh petugas teknis lapangan (PPL). Pemantauan harga selanjutnya adalah pemantauan harga secara langsung dilapangan. Pada momen tertentu atau pada saat terjadi lonjakan harga kebutuhan pokok masyarakat atau komoditas utama yang memiliki bobot inflasi tinggi, TPID Kabupaten Blitar bersama Tim Satgas Pangan antara lain : Kepolisian, TNI, dan OPD terkait melakukan pemantauan harga dan kecukupan pasokan komoditas secara langsung ke sejumlah pasar, pedagang, distributor di Kabupaten Blitar. Kegiatan ini dilakukan pada saat tahun baru. Dimana pada saat tersebut, ketersediaan barang dan harga kebutuhan pokok masyarakat cenderung mengalami kenaikan. Beberapa pasar dan distributor utama yang menjadi objek pemantauan TPID Kabupaten Blitar adalah Pasar Wlingi, Pasar Sutojayan, Pasar Kademangan, Pasar Srengat dan Pasar Pathok Kecamatan Ponggok. Data hasil pemantauan digunakan sebagai acuan dalam perumusan rekomendasi kebijakan Pemerintah Daerah. Manfaat dari kegiatan tersebut antara lain adalah untuk mendeteksi ada tidaknya indikasi penimbunan sekaligus melakukan sosialisasi kepada pedagang dan distributor resiko bagi penimbun bahan pangan. Dengan kehadiran TPID Kabupaten Blitar bisa memberikan efek psikologis kepada masyarakat bahwa pemerintah daerah ikut hadir di lapangan dalam memberikan solusi apabila terjadi lonjakan harga.

C. Pemantauan Jalur Distribusi Komoditas

Dalam upaya untuk menjaga distribusi komoditas pasokan pangan di Kabupaten Blitar tetap aman, serta untuk memastikan jalur utama yang dilalui kendaraan bermuatan komoditas pangan tetap lancar, TPID Kabupaten Blitar melalui Dinas Perhubungan melaksanakan operasi pemantauan jalur distribusi komoditas pasokan pangan. Operasi ini dilaksanakan langsung oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Blitar, bahkan pada saat menjelang dan pasca tahun baru, operasi ini juga dilakukan secara gabungan dengan melibatkan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, aparat TNI dan Kepolisian. Operasi gabungan tersebut dilakukan untuk memantau kelayakan kendaraan yang beroperasi di jalan utamanya angkutan barang pembawa bahan pokok, serta mendokumentasikan jenis muatan yang keluar/masuk Kabupaten Blitar.

3. Regulasi dan monitoring Berbagai inovasi kebijakan pemerintah Kabupaten Blitar turut berperan besar dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar. Beberapa inovasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendukung pengendalian inflasi adalah sebagai berikut :

A. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui koperasi putera Blitar menerima suplay jagung dari pemerintah melalui Perum Bulog sebanyak 25 ton dari alokasi 15.000 ton Diserahkan secara langsung oleh Direktur Supply Chain dan Pelayanan Publik didampingi oleh Pimpinan Bulog Wilayah Jatim, dan Pimpinan Bulog Cabang Tulungagung untuk pakan ayam. Nantinya, 15.000 ton jagung akan dibagi kepada anggota 3 kelembagaan, koperasi putera Blitar 7.500 ton, pinsar 3.000 ton, PPRN 3.000 ton dan 1.500 ton dialokasikan untuk peternak kecil yang belum tergabung menjadi anggota dengan rekomendasi Kepala Desa/Lurah B. Bupati Blitar mengunjungi Rumah Dinas Walikota Surabaya membahas terkait dengan produk unggulan dan potensi daerah di Kabupaten Blitar mulai produk pertanian, peternakan dan UMKM Kabupaten Blitar memiliki banyak produk yang dapat dibawa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Surabaya seperti telur dan yang lainnya, Setelah ini OPD terkait Surabaya dan Blitar segera diskusi

C. Pemkab Blitar Terima Bantuan Sembako Sebanyak 100 Paket dari BNI 46 Cabang Blitar Tujuan dari bantuan ini sebagai bentuk support BNI untuk memberikan manfaat kepada tenaga pejuang Covid-19 secara moral supaya bisa membantu mereka di tengah pandemi yang belum selesai ini

D. Pemkab Blitar dalam pameran Jatim Fair Hybrid dalam rangka peringatan Hari Jadi ke - 76 Provinsi Jawa Timur bertempat di Exhibition Hall Lt.G Grand City Surabaya mengirimkan produk unggulan seperti gula kelapa, batik, aksesoris, dan aneka macam olahan produk pangan. Mak Rini berharap dengan adanya pameran Jatim Fair Hybrid para UMKM atau IKM yang ada di Blitar dapat mengembangkan produk untuk meningkatkan perekonomian.

E. Pemerintah Provinsi DKI

Jakarta melakukan perpanjangan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Blitar terkait upaya sinergitas dalam rangka penyediaan kebutuhan pangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerja masing-masing kerja sama antardaerah ini disepakati secara simbolis melalui penandatanganan MoU oleh Gubernur Anies Baswedan dan Bupati Rini. F. Wakil Bupati Blitar Rahmat Santoso menghadiri penyaluran BTPKLW (Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung) di Aula Makodim 0808 BTPKLW merupakan program pemerintah dengan tujuan membantu pemulihan ekonomi pedagang kaki lima dan warung-warung kecil. Oleh karena itu, program ini penting dilakukan sebagai wujud kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan pedagang kecil. Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar, Jatim, menjalin kerja sama untuk menyejahterakan toko kelontong sebagai upaya pemulihan ekonomi dan embicarakan kerjasama dan penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) untuk menyejahterakan Toko Kelontong. Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau Disperindag mendorong pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Industri Kecil dan Menengah (IKM) bisa melakukan ekspor mandiri di Ruang Perdana Pemkab Blita mendorong pengusaha mikro di Kabupaten Blitar bisa melakukan ekspor mandiri. Adik Export dilaksanakan karena banyaknya IKM Kabupaten Blitar yang produknya sudah siap ekspor. Beberapa dari produk tersebut diekspor melalui undername dan melalui pengiriman paket biasa banyak produk-produk IKM legalitasnya sudah memenuhi persyaratan untuk diekspor dan memenuhi selera masyarakat di beberapa negara. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Sosial menggelar Rapat Koordinasi dan Evaluasi Program Bantuan Sosial Pangan (BSP) Tahun 2021 bertempat di Dendy Sky View, Kabupaten Tulungagung. Rapat koordinasi dipimpin langsung oleh Plt Kepala Dinas Sosial Kabupaten Blitar Tuti Komaryati. Sedangkan rapat koordinasi dan evaluasi Bantuan Sosial Pangan dihadiri Pendamping BSP dari seluruh Kecamatan Kabupaten Blitar dan menghadirkan perwakilan Bank BNI Kantor Cabang Blitar. Beberapa permasalahan program BSP yang muncul di tahun 2021 diantaranya terkait dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) penerima manfaat dan saldo nol. Pemerintah Kabupaten Blitar menerima kunjungan Kerja Pemerintah Kabupaten Banyuwangi bertempat di Koperasi Putera Blitar Desa Dadaplangu Kecamatan Ponggok. Kunjungan kerja ini bertujuan untuk melakukan peninjauan kerjasama antar daerah khususnya supply jagung dari Kabupaten Banyuwangi ke Kabupaten Blitar dan produk pertanian lainnya. Untuk Produksi jagung di Kabupaten Banyuwangi mencapai 252.000 ton/ tahun. Pemerintah Kabupaten Blitar berencana melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya terkait komoditi yang dimiliki masing-masing daerah. Langkah tersebut sebagai tindak lanjut MoU yang telah disepakati antara Bupati Blitar dengan Walikota Surabaya pada bulan November yang lalu. Kerja sama ini melalui program Government to Government (G to G) dan Business to Business (B to B) oleh pelaku usaha di Kabupaten Blitar. Pemerintah Kabupaten Blitar menerima bantuan paket sembako dari Indomaret dan Aqua yang disalurkan secara simbolis oleh Bupati Blitar Rini Syarifah didampingi beberapa Kepala OPD bertempat di Pendopo RHN. Bupati mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada sejumlah UMKM berupa paket sembako dan paket kesehatan. Adapun sembako dan paket kesehatan yang diberikan sebanyak 500 paket. Pemanfaatan kajian dan informasi Sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi inflasi, TPID Kabupaten Blitar telah memanfaatkan data perkembangan harga Siskaperbapo dan SIP. Data dan Informasi tersebut diolah dan dikaji sebagai dasar dalam perumusan rekomendasi kebijakan dalam pengendalian inflasi di daerah. Sebagai bahan evaluasi terhadap sistem informasi yang telah dikembangkan tersebut adalah: A. Siskaperbapo hanya menjangkau 2 pasar yang ada yakni pasar Wlingi dan pasar Sutojayan. Sehingga belum bisa mencerminkan kondisi riil daerah. Siskaperbapo merupakan aplikasi yang dibangun oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sehingga daerah hanya terwakili secara sampling oleh 2

pasar yang ada. Data ini terupdate secara manual (offline), sehingga masih menyulitkan dalam membuat pelaporan hariannya. B. Sistem informasi pangan Kabupaten Blitar yang dikembangkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar, telah dikembangkan untuk menjaring informasi mengenai harga ditingkat produsen, stok komoditas dan kebutuhan konsumsi masyarakat, namun informasi ini masih digali secara mingguan melalui tenaga Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Angka yang dikeluarkan merupakan angka rata-rata 22 kecamatan. C. Hibah sistem informasi harga pasar dari Kabupaten Sleman, diharapkan menjadi penyempurna aplikasi Siskaperbapo dengan memasukkan 13 pasar yang ada, bahkan kedepan perlu difikirkan untuk dapat menjangkau hingga pasar kecamatan dan desa. Aplikasi ini diharapkan dapat terintegrasi dengan Siskaperbapo sehingga update pelaporan ke tingkat provinsi dapat dilaksanakan secara simultan. D. Dalam rangka merangkum ketiga aplikasi yang telah ada, telah dikembangkan Sistem Informasi Deteksi Dini Inflasi oleh Bagian Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Blitar pada 2021. Sistem ini akan mengimpor data-data yang telah ada pada ketiga aplikasi yang ada, untuk disuguhkan menjadi informasi penting, yang akan digunakan oleh TPID Kabupaten Blitar untuk merumuskan kebijakan secara cepat dan akurat. TPID sebagai pengendali inflasi daerah memerlukan informasi yang cepat namun akurat berbasis android. Dalam hal ini, keberadaan sektap TIPD yang memiliki operator khusus sangatlah penting, demi peningkatan kinerja TPID Kabupaten Blitar dimasa yang akan datang. 5. Pengendalian ekspektasi Komunikasi publik menjadi elemen penting dalam menginformasikan data, kebijakan dan kegiatan-kegiatan TPID. Tools ini juga sangat efektif dalam menjaga ekspektasi masyarakat dan pelaku ekonomi, sehingga inflasi di Kabupaten Blitar tetap terjaga dan terkendali dengan baik. Beberapa kegiatan komunikasi publik yang telah dilakukan TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan I-2020 adalah sebagai berikut : A. Penayangan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) pada media elektronik, yaitu televisi dan radio. B. Penayangan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) pada website Pemerintah Kabupaten Blitar. Dampak kegiatan ini adalah tingkat keyakinan masyarakat yang meningkat terkait kecukupan persediaan stok sembako terutama menjelang dan pasca tahun baru.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sejak awal triwulan II sebenarnya sudah terjadi gejolak di tingkat peternak ayam petelur terkait harga pakan yang tidak selaras dengan nilai jual telur. Di Triwulan IV ini, permasalahan ini semakin meruncing dan teridentifikasi sebagai berikut: a. Harga jagung bulan oktober sampai dengan bulan Desember 2021 sangat tinggi, saat ini harga jagung Rp. 6.000. Sedangkan sesuai acuan permendag No.7 tahun 2020 harga penjualan jagung di konsumen adalah Rp.4.500 per Kg b. Disisi lain harga telur saat ini jauh dibawah HPP (HPP Rp. 19.500) sedangkan harga telur saat ini sekitar Rp. 20.000 s/d Rp. 23.000 per Kg dan kondisi ini sudah sesuai dnegan harga acuan telur sesuai Permendag adalah Rp. 19.000 s/d Rp. 21.000 c. Dimungkinkan apabila kondisi seperti ini masih berlangsung sampai dengan 2 (dua) bulan kedepan, maka banyak peternak ayam petelur yang merugi/gulung tikar dan saat ini sebagian peternak ayam petelur sudah menutup usahanya karena tidak mampu bertahan dengan tingginya biaya operasional.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai langkah dilakukan TPID dalam memfasilitasi dan ikut serja menjaga ekspektasi inflasi di kabupaten yang secara kronologis diawali sejak awal telah terindikasi, meliputi: a. 02 Oktober 2021 Sesuai perintah kerja Ditjen PKH Kementrian Pertanian yang nantinya akan dikirim secara bertahap, Pemerintah Kabupaten Blitar melalui koperasi putera Blitar menerima suplay jagung dari pemerintah melalui Perum Bulog sebanyak 25 ton dari alokasi

15.000 ton Diserahkan secara langsung oleh Direktur Supply Chain dan Pelayanan Publik didampingi oleh Pimpinan Bulog Wilayah Jatim, dan Pimpinan Bulog Cabang Tulungagung untuk pakan ayam. Nantinya, 15.000 ton jagung akan dibagi kepada anggota 3 kelembagaan, koperasi putera Blitar 7.500 ton, pinsar 3.000 ton, PPRN 3.000 ton dan 1.500 ton dialokasikan untuk peternak kecil yang belum tergabung menjadi anggota dengan rekomendasi Kepala Desa/Lurah b. 08 Oktober 2021 Bupati Blitar Rini Syarifah didampingi Ketua Dekranasda, KaDisperindag, KadiskopUMKM mengunjungi Rumah Dinas Walikota Surabaya Eri Cahyadi, ST, MT membahas terkait dengan produk unggulan dan potensi daerah di Kabupaten Blitar mulai produk pertanian, peternakan dan UMKM Kabupaten Blitar memiliki banyak produk yang dapat dibawa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Surabaya. untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Kota Suarabaya seperti telur dan yang lainnya, Setelah ini OPD terkait Surabaya dan Blitar segera diskusi c. 06 Oktober 2021 Pemkab Blitar Terima Bantuan Sembako Sebanyak 100 Paket dari BNI 46 Cabang Blitar Bupati Blitar didampingi Asisten I Pemerintahan dan Kesra mengucapkan terima kasih kepada Bank BNI yang memberikan bantuan berupa paket sembako dari BNI pusat dan serikat pekerja Bank BNI di seluruh Indonesia. Tujuan dari bantuan ini sebagai bentuk support BNI untuk memberikan manfaat kepada tenaga pejuang Covid-19 secara moral supaya bisa membantu mereka di tengah pandemi yang belum selesai ini d. 09 Oktober 2021 Bupati Blitar Rini Syarifah didampingi Ketua Dekranasda Zainal Arifin dan Kepala Dinas Perindag menghadiri pembukaan pameran Jatim Fair Hybrid dalam rangka peringatan Hari Jadi ke - 76 Provinsi Jawa Timur bertempat di Exhibition Hall Lt.G Grand City Surabaya Diikuti oleh OPD Pemprov Jatim, OPD Kabupaten / Kota se Provinsi Jawa Timur, BUMN/BUMD dan sektor UMKM lainnya. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Blitar mengirimkan produk unggulan seperti gula kelapa, batik, aksesoris, dan aneka macam olahan produk pangan. Mak Rini berharap dengan adanya pameran Jatim Fair Hybrid para UMKM atau IKM yang ada di Blitar dapat mengembangkan produk untuk meningkatkan perekonomian. e. 21 Oktober 2021 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan perpanjangan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Blitar terkait upaya sinergitas dalam rangka penyediaan kebutuhan pangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerja masing-masing kerja sama antardaerah ini disepakati secara simbolis melalui penandatanganan MoU oleh Gubernur Anies Baswedan dan Bupati Rini. Pada kesempatan yang sama, Pemprov DKI Jakarta juga melakukan kerja sama dengan Pemkab Gorontalo. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Sekda DKI Jakarta, jajaran Pemkab Blitar serta jajaran Pemkab Gorontalo f. 25 Oktober 2021 Wakil Bupati Blitar Rahmat Santoso menghadiri penyaluran BTPKLW (Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung) di Aula Makodim 0808 BTPKLW merupakan program pemerintah dengan tujuan membantu pemulihan ekonomi pedagang kaki lima dan warung-warung kecil. Oleh karena itu, program ini penting dilakukan sebagai wujud kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan pedagang kecil g. 04 November 2021 Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Blitar, Jatim, menjalin kerja sama untuk menyejahterakan toko kelontong sebagai upaya pemulihan ekonomi saat pandemi COVID-19 melanda Membicarakan kerjasama dan penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) untuk menyejahterakan Toko Kelontong h. 12 November 2021 Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau Disperindag mendorong pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Industri Kecil dan Menengah (IKM) bisa melakukan ekspor mandiri di Ruang Perdana Pemkab Blita mendorong pengusaha mikro di Kabupaten Blitar bisa melakukan ekspor mandiri. Adi Export dilaksanakan karena banyaknya IKM Kabupaten Blitar yang produknya sudah siap ekspor. Beberapa dari produk tersebut diekspor melalui undername dan melalui pengiriman paket biasa banyak produk-produk IKM legalitasnya sudah memenuhi persyaratan untuk diekspor dan memenuhi selera masyarakat di beberapa negara i. 04 Desember 2021 Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Sosial menggelar Rapat

Koordinasi dan Evaluasi Program Bantuan Sosial Pangan (BSP) Tahun 2021 bertempat di Dendy Sky View, Kabupaten Tulungagung Rapat koordinasi dipimpin langsung oleh Plt Kepala Dinas Sosial Kabupaten Blitar Tuti Komaryati. Sedangkan rapat koordinasi dan evaluasi Bantuan Sosial Pangan dihadiri Pendamping BSP dari seluruh Kecamatan Kabupaten Blitar dan menghadirkan perwakilan Bank BNI Kantor Cabang Blitar. beberapa permasalahan program BSP yang muncul di tahun 2021 diantaranya terkait dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) penerima manfaat dan saldo nol j. 04 Desember 2021 Pemerintah Kabupaten Blitar menerima kunjungan Kerja Pemerintah Kabupaten Banyuwangi bertempat di Koperasi Putera Blitar Desa Dadaplangu Kecamatan Ponggok Pemerintah Kabupaten Blitar diwakili Asisten Ekonomi dan Pembangunan, Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan, Kepala Dinas Koperasi dan UM, Kepala Bagian Perekonomian dan Kabid Perdagangan Disperindag, Dinas Pertanian. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang diwakili Staf ahli Kemasyarakatan dan SDM beserta rombongan yang berjumlah 13 orang. Kunjungan kerja ini bertujuan untuk melakukan peninjauan kerjasama antar daerah khususnya supply jagung dari Kabupaten Banyuwangi ke Kabupaten Blitar dan produk pertanian lainnya. Untuk Produksi jagung di Kabupaten Banyuwangi mencapai 252.000 ton/ tahun k. 29 Desember 2021 Pemerintah Kabupaten Blitar berencana melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya terkait komoditi yang dimiliki masing-masing daerah Langkah tersebut sebagai tindak lanjut MoU yang telah disepakati antara Bupati Blitar dengan Walikota Surabaya pada bulan November yang lalu. Kerja sama ini melalui program Government to Government (G to G) dan Business to Business (B to B) oleh pelaku usaha di Kabupaten Blitar l. 31 Desember 2021 Pemerintah Kabupaten Blitar menerima bantuan paket sembako dari Indomaret dan Aqua yang disalurkan secara simbolis oleh Bupati Blitar Rini Syarifah didampingi beberapa Kepala OPD bertempat di Pendopo RHN Bupati mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada sejumlah UMKM berupa paket sembako dan paket kesehatan. Adapun sembako dan paket kesehatan yang diberikan sebanyak 500 paket Disamping itu, berbagai program dan kebijakan pemerintah Kabupaten Blitar turut berperan besar dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar. Beberapa program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar yang efektif dalam menjaga dan mengendalikan inflasi terutama di Triwulan IV 2021 adalah sebagai berikut : 1. Operasi Pasar Murni (OPM); 2. Operasi pemantauan jalur distribusi komoditas pasokan pangan; 3. Komunikasi publik (press release, penayangan iklan layanan masyarakat); 4. Pemantauan harga dan kecukupan pasokan / sidak komoditas secara langsung ke sejumlah pasar, pedagang, distributor dan asosiasi di Kabupaten Blitar. Sehubungan dengan capaian inflasi dan kendala yang terjadi di Triwulan I 2020 dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar, TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya : 1. Penguatan Kelembagaan a. Meningkatkan koordinasi Anggota TPID Kabupaten Blitar baik level teknik maupun high level. b. Meningkatkan kinerja TPID Kabupaten Blitar melalui capacity building; 2. Produksi, Distribusi dan Konektivitas a. Pengembangan Kluster Ketahanan Pangan, Pengembangan kluster ketahanan pangan di Kabupaten Blitar tersebut dimaksudkan untuk mendukung penyediaan komoditas dalam rangka menjaga kecukupan pasokan ketersediaan bahan pangan, khususnya beras, daging ayam dan telur ayam ras c. Secara terus menerus memantau perkembangan harga dan kelancaran pasokan serta ketersediaan stok komoditas pokok, khususnya beras. Pemantauan dapat dilakukan secara on site atau kunjungan langsung ke pasar dan distributor atau secara offsite yaitu melalui aplikasi Siskaperbapo. 3. Pengendalian ekspektasi. Menerbitkan press release serta mempublikasikan capaian inflasi dan perkembangan harga komoditas strategis serta himbauan kepada masyarakat agar berbelanja dengan bijak sebagai salah satu upaya moral suasi. 4. Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat secara umum, sehingga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan juga

mengakibatkan melambatnya perputaran produk pertanian dan UMKM. Rekomendasi kebijakan TPID Kabupaten Blitar sebagai daerah sentra produksi yang terdampak covid-19 adalah perluasan pemasaran produk Kabupaten Blitar dengan cara digitalisasi dan peningkatan kerjasama antar daerah.